

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengkajian permasalahan mengenai *Perkembangan Kawasan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2000-2014*. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *historis*. Metode *historis* adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975, hlm.32). Metodologi sejarah merupakan suatu keseluruhan metode-metode, prosedur, konsep kerja, aturan-aturan dan teknik yang sistematis yang digunakan oleh para peneliti sejarah atau sejarawan dalam mengungkapkan peristiwa sejarah. Pada Metodologi Penelitian Sejarah ini terdapat langkah- langkah, di mana langkah-langkah tersebut menurut Ismaun (2005, hlm.48-50) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pencarian sumber-sumber sejarah baik yang berupa buku, dokumen, maupun atrikel. Realisasi dari tahap ini, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan dan sumber lisan yang dianggap mempunyai sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang akan dikaji.
2. Kritik atau analisis, yaitu menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang peneliti kaji, sehingga dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik.
3. Interpretasi, yaitu untuk menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian

pengertian yang lebih luas tentang sumber yang telah ditemukan. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Pada pemahaman tersebut, maka peneliti dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan fakta sehingga menjadi suatu rangkaian yang utuh. Setelah melalui proses yang selektif maka fakta-fakta tersebut dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.

4. Historiografi atau penelitian sejarah, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia

Teknik-teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan. Sebagai langkah awal peneliti mengumpulkan sumber-sumber yang sesuai dengan fokus kajian penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau literatur. Setelah itu peneliti menganalisis setiap sumber yang diperoleh dengan membandingkan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain, sehingga diperoleh data-data yang peneliti anggap otentik, kemudian data-data tersebut peneliti paparkan dalam bentuk karangan naratif yaitu skripsi.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview secara langsung. Teknik wawancara ini erat hubungannya dengan penggunaan sejarah lisan.

Metode historis ini digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung oleh penggunaan disiplin ilmu lain atau menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang saling metergantungan antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Pada pendekatan interdisipliner ini peneliti menggunakan konsep ilmu ekonomi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi seperti mata pencaharian, tenaga kerja, penghasilan, dan

Ramadan Permadi, 2016

PERKEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KECAMATAN SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2000-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

upah. Pendekatan interdisipliner lainnya yaitu menggunakan konsep ilmu sosiologi yang digunakan dalam menelaah aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat seperti perubahan sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial pendidikan dan sebagainya yang terjadi pada masyarakat Sukaluyu kabupaten Cianjur.

Setelah peneliti memaparkan mengenai karakteristik metode penelitian *historis*, peneliti akan menguraikan mengenai pelaksanaan penelitian yang dibagi menjadi tiga langkah. Langkah-langkah tersebut meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan hasil penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

3.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal dalam memulai jalannya penelitian. Pengajuan tema dilakukan agar penelitian yang akan dilakukan dapat sesuai dengan jurusan Pendidikan Sejarah. Pertama-tama peneliti telah mengajukan tema mengenai sejarah lokal dengan judul *Perkembangan Kawasan Wisata Kebun Raya Cibodas dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Cibodas Kabupaten Cianjur 1990-2010* didalam mata kuliah Seminar Karya Tulis Ilmiah yang pada saat itu dibimbing oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa. Akan tetapi tema tersebut tidak dapat diajukan karena sudah banyak yang meneliti tema tersebut.

Peneliti mengajukan tema mengenai sejarah lokal kepada Tim Pertimbangan dan Penelitian Skripsi (TPPS) yang diketuai oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, dengan judul *Perkembangan Kawasan Industri dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2010-2014*. Setelah judul tersebut disetujui, maka peneliti mulai menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah melakukan studi literature baik dari kepustakaan maupun wawancara peneliti mulai menyusun rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi diserahkan kepada TPPS untuk ditinjau dan disetujui, melalui surat keputusan TPPS No01/TPPS/JPS/PEM/2014

seminar proposal skripsi diselenggarakan pada tanggal 22 November 2014 serta terlampir nama pembimbing I dan Pembimbing II.

Setelah proposal skripsi dipresentasikan, peneliti mendapatkan kritikan dari dosen pembimbing I dan pembimbing II baik dari teknis penelitian proposal yang masih kurang sesuai dengan buku pedoman penelitian karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2014, masih ada tulisan yang kurang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, rumusan masalah terlalu meluas dan kurang sesuai dengan tema dan juga masukan untuk fokus masalah skripsi yang nanti akan diteliti. Perbaikan proposal skripsi tersebut harus segera diperbaiki agar surat keputusan (SK) TPPS dapat segera dikeluarkan dan penelitian skripsi dapat segera dikerjakan.

3.1.3. Mengurus Perijinan

Surat perijinan dari pihak universitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk melakukan penelitian guna menjadi penelitian yang memiliki ijin resmi sehingga membantu mempermudah dalam mencari sumber-sumber penelitian. Perijinan tersebut dalam bentuk surat-surat baik surat pengantar maupun surat ijin observasi. Dalam mengurus surat perijinan peneliti mengajukan surat penelitian dari pihak universitas yang diwakili oleh Dekan FPIPS UPI. Surat-surat perijinan ini kemudian peneliti berikan kepada:

1. Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Cianjur
2. Kepala Dinas Pemerintah Kabupaten Cianjur
3. Kepala Dinas Arsip Daerah Kabupaten Cianjur
4. Kepala Kantor BPLH Kabupaten Cianjur
5. Kepala Kantor Kecamatan Sukaluyu
6. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
7. Kepala Dinas Sosial, Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Cianjur

3.1.4. Proses Bimbingan

Peneliti dibimbing oleh dua orang dosen yang terdiri dari Dosen Pembimbing I yaitu Wawan Darmawan M.Hum dan Dosen Pembimbing II yaitu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing merupakan suatu proses yang sangat penting guna berkonsultasi dan memberikan

pengarahan serta masukan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti dalam penelitian maupun penelitian. Setiap hasil bimbingan dicatat dalam lembar frekuensi bimbingan. Pada proses bimbingan pertama peneliti mendapatkan masukan dari Pembimbing II untuk mengganti judul dari *“Perkembangan Kawasan Industri dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2010-2014”* menjadi *“Dampak Perkembangan Industri Terhadap Perubahan Lingkungan Sosial dan Fisik Kecamatan Sukaluyu: Suatu Kajian Historis Tahun 2000-2014”*, sehingga judul dalam skripsi peneliti ganti sesuai dengan masukan dari Pembimbing. Kemudian judul diganti kembali menjadi *“Perkembangan Kawasan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2000-2014”* karena lebih sesuai dengan isi yang akan dibahas.

3.1.5. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian penting untuk mendukung proses penelitian agar dapat dijadikan bukti ataupun hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam persiapan perlengkapan penelitian harus dipersiapkan secara maksimal agar mendapatkan hasil yang baik, adapun perlengkapan yang diperlukan diantaranya:

1. Surat ijin penelitian dari Dekan FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan urutan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber agar mendapatkan informasi yang jelas dan terstruktur.

3. Tape Recorder

Tape Recorder merupakan media yang dibutuhkan untuk merekam suara percakapan narasumber pada saat pelaksanaan wawancara.

4. Kamera Foto

Kamera foto digunakan untuk mengambil gambar-gambar narasumber ataupun kawasan penelitian. Dengan adanya foto diharapkan akan memperjelas dan menguatkan keabsahan penelitian yang dilakukan sehingga menjadi bukti bagi peneliti bahwa peneliti telah melakukan pengumpulan data.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Ramadan Permadi, 2016

PERKEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KECAMATAN SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2000-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian pelaksanaan penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang utama dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan tersebut akan diuraikan dibawah ini.

3.2.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan kegiatan dalam mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Ismaun (2005, hlm.35) sumber sejarah ialah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Kegiatan heuristik ini yang dimaksudkan untuk mencari dan menemukan sumber sejarah baik primer maupun sekunder. Peneliti melakukan pencarian sumber primer dan sekunder untuk mendapatkan data. Agar lebih jelas peneliti memaparkannya dibawah ini:

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti buku, artikel , dokumen maupun skripsi atau penelitian terdahulu. Pada proses ini peneliti mengunjungi berbagai perpustakaan, dalam pencarian sumber tertulis peneliti mengunjungi Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAD di Jatinangor, dan perpustakaan Daerah Kabupaten Cianjur.

Pada saat melakukan pencarian sumber di Perpustakaan UPI peneliti menemukan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian sejarah, perubahan sosial dan ekonomi pedesaan, perkembangan industri dan juga jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Perpustakaan lain yang dikunjungi oleh peneliti ialah perpustakaan FISIP UNPAD Jatinangor. Diperpustakaan ini peneliti mendapatkan buku yang ditulis oleh Dr. Arief Budiman dengan judul Teori Ekonomi Dunia Ketiga dan buku yang ditulis oleh Sadono Sukirno yang berjudul Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Peneliti juga mengunjungi perpustakaan daerah Cianjur yang terletak disamping gedung Bale Rancage Cianjur. Di perpustakaan daerah Cianjur peneliti menemukan arsip-arsip terkait perkembangan kabupaten Cianjur. Selain mendapatkan sumber dari

perpustakaan-perpustakaan peneliti juga mengunjungi beberapa instansi-instansi pemerintah maupun swasta terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur, Dinas Arsip Daerah Cianjur, Kepala Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Cianjur, Kantor Dinas Pemerintah Daerah Cianjur, Kantor Kecamatan Sukaluyu, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Cianjur dan Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Cianjur. Peneliti mencari sumber di badan-badan instansi guna mendapatkan data kuantitatif mengenai wilayah Kabupaten Cianjur terutama Kecamatan Sukaluyu seperti letak geografis, mata pencaharian, pendidikan, jumlah penduduk dan lain sebagainya.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Pengumpulan sumber lisan merupakan pengumpulan informasi yang didapatkan dari narasumber atau orang guna penelitian skripsi ini. Proses pencarian narasumber dengan mendatangi Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk mendapatkan informasi secara umum terkait pembangunan industri di Cianjur. Peneliti juga menanyakan pada penduduk sekitar kawasan industri yang telah menjual lahannya kepada para investor.

Pada saat pengumpulan sumber lisan, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mendatangi satu persatu narasumber karena narasumber memiliki kesibukan masing-masing. Wawancara dilakukan ke dalam dua jenis yaitu wawancara yang berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Menurut Kuntowijoyo (1994,hlm.138) wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dnegan cermat atau biasanya secara tertulis. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tidak berurutan tapi tetap harus dipatuhi peneliti.

Sebelum melakukan teknik wawancara, peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam sebuah daftar pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan telah diatur dan diarahkan sehingga narasumber tidak kebingungan dalam menjawab pertanyaan. Apabila pertanyaan kurang jelas maka peneliti mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat didalam daftar pertanyaan.

Teknik wawancara ini berguna bagi peneliti dalam mencari data dari para penduduk sekitar terutama para petani yang dahulu pernah memiliki tanah persawahan di sekitar kawasan industri yang kemudian dijualnya kepada para investor untuk pembangunan. Sebelum melakukan teknik wawancara peneliti menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti mengumpulkan sumber atau yang disebut heuristik, peneliti melakukan tahapan kritik sumber baik sumber dari buku, tesis, jurnal, internet, maupun sumber tertulis lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji. Kritik sumber ini dilakukan untuk memilih sumber-sumber informasi yang didapatkan sesuai atau tidak dengan masalah penelitian baik isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga didapatkan fakta-fakta yang sesuai dan dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik. Didalam kritik sumber ini terdapat kritik eksternal dan kritik internal yang akan dijelaskan dibawah ini.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan kritik yang dilakukan oleh peneliti untuk menilai keaslian sumber dari bagian luar. Menurut Sjamsuddin (2007:134):

“Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak”.

Kritik eksternal harus menegakkan fakta dari kesaksian bahwa kesaksian benar-benar diberikan oleh orang yang bersangkutan pada waktu itu (*authenticity*), telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorrupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Kritik eksternal ini sangatlah dibutuhkan dalam metode sejarah seperti dalam penelitian karya ilmiah ini agar kredibilitasnya dapat dipertanggung jawabkan. Hal itu juga berguna untuk memperhatikan sumber-sumber yang telah didapatkan dari aspek luarnya sebelum kepada isi seperti dokumen statistik atau dokumen data wilayah dan sebagainya.

Menurut Sjamsuddin (2007:135) kritik eksternal melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Selain itu, dijelaskan pula bahwa sebelum sumber-sumber dapat digunakan dengan aman, setidaknya ada lima pertanyaan yang harus dijawab, yaitu:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apa sebenarnya yang dimaksudkan orang itu melalui kesaksiannya tersebut?
- d. Apakah yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten; apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah orang tersebut memberikan informasi dengan sebenarnya?

Tahapan kritik eksternal terhadap sumber lisan yang dilakukan oleh peneliti ialah Bapak H. Enji (68 tahun) yang merupakan salah satu pemilik lahan pertanian yang dijual untuk pembangunan industri di Sukaluyu. Beliau yang lahir dan besar serta menetap di Sukaluyu merupakan saksi perubahan yang terjadi Sukaluyu. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Dengan pertimbangan tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa Bapak H. Enji layak dijadikan sebagai narasumber dalam penulisan ini. Peneliti juga mewawancarai Bapak Dani Hamdani untuk mencari data tentang industri yang ada di Sukaluyu. Bapak Dani adalah salah satu pegawai perusahaan industri di Sukaluyu yang sejak lama bekerja di Kawasan Industri Sukaluyu sehingga beliau mengetahui tentang perkembangan Kawasan Industri Sukaluyu. Peneliti juga mewawancarai pihak-pihak lain yang terkait dengan penulisan skripsi ini, seperti para pedagang, penduduk dan pihak-pihak terkait lainnya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal berbeda dengan kritik eksternal, di mana kritik internal ini memiliki tujuan untuk menilai keabsahan isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh peneliti didalam tahapan heuristik sehingga mendapatkan isi sumber yang relevan dengan penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.143) kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni).

Ramadan Permadi, 2016

PERKEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KECAMATAN SUKALUYU KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2000-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada kritik internal ini peneliti membaca dokumen-dokumen yang telah didapatkan kemudian menganalisis isi dari dokumen tersebut kemudian membandingkan isi dokumen satu dengan yang lain. Pada kritik internal ini peneliti membaca data statistik yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur dan Dinas Arsip Daerah Cianjur.

3.2.3 Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah melewati tahapan kritik internal dan eksternal sehingga tercipta penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Menurut Gottschalk (1986, hlm. 23-24) “penafsiran sejarah itu mempunyai tiga aspek penting, yaitu analitis-kritis, historis-substantif, dan sosial-budaya”. Aspek analitis-kritis menganalisis struktur internal, pola-pola hubungan antara fakta yang satu dengan fakta lainnya, dan gerak dinamika dalam sejarah. Historis-substantif menyajikan suatu uraian dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan yang terakhir aspek sosial-budaya lebih memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan hubungan sosial-budaya.

Sedangkan menurut Kuntowijoyo dalam Abdurahman (2007, hlm. 73) bahwa dalam interpretasi ada dua metode yang digunakan oleh seorang peneliti sejarah, yaitu ‘analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan, keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi’.

3.2.3.1 Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam melakukan interpretasi. Pendekatan ini menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun, yaitu ilmu-ilmu sosial. Penggunaan ilmu bantu ini dimaksudkan untuk mempertajam hasil analisis. Dalam pendekatan interdisipliner ini peneliti menggunakan ilmu bantu, berupa ilmu sosiologi yang digunakan untuk mengkaji perubahan sosial, pendidikan, stratifikasi sosial, dan lain sebagainya dan ilmu bantu ekonomi yang digunakan untuk mengkaji kegiatan ekonomi masyarakat seperti, upah sistem kerja dan lain-lain. Pendekatan tersebut guna membahas secara mendalam dalam skripsi ini sehingga dapat diungkapkan secara mendalam

terutama mengenai sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat disekitar kawasan industri Sukaluyu.

3.2.4 Historiografi

Tahapan terakhir di dalam metode sejarah adalah historiografi. Tahapan ini merupakan langkah dalam penelitian sejarah yang didalamnya memuat tulisan sistematis yang mengungkapkan hasil penelitian di mana sebelumnya telah melewati tahapan-tahapan metode penelitian sejarah sebelum historiografi. Seperti yang diungkapkan oleh Ismaun, (2005,hlm.28) Historiografi adalah “pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu” .

Pada langkah ini peneliti akan menuangkan hasil penelitiannya kedalam sebuah tulisan yang disusun secara sistematis dan memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu sehingga penelitian karya tulis ilmiah akan teruji dan teruji dengan baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya selain itu dalam penelitian penelitian sejarah ini peneliti tidak terlepas dari sistematika penelitian skripsi di Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 156) mengatakan bahwa “historiografi adalah penelitian yang utuh berupa suatu sintesis hasil penelitian atau penemuan sejarah”. Bukan hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan dan catatan, akan tetapi dengan penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya juga.

Dalam penelitian sejarahnya peneliti akan mengungkapkan isi penelitiannya dengan gaya bahasa yang baik dengan memperhatikan pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dalam penyajian peristiwa sejarah terkait dengan *Perkembangan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2000-2014*. Selain itu peneliti juga menuangkan tulisannya disesuaikan dengan bukti-bukti yang ada didukung dengan landasan teori yang sesuai sehingga didapatkan penelitian sejarah yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan.

3.3 Laporan Penelitian

Berdasarkan ketentuan penelitian karya ilmiah di lingkungan UPI, maka sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I berisi mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti mengambil kajian tentang *“Perkembangan Kawasan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2000-2014”*. Agar kajian ini lebih terarah maka dibuat rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi.
2. Bab II mengemukakan mengenai beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu: *“Perkembangan Kawasan Industri Sukaluyu Kabupaten Cianjur 2000-2014”*. Belum ada yang membahas lengkap sesuai dengan judul yang peneliti angkat, akan tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian termasuk dengan menggunakan hasil penelitian sejenis. akan dilakukan peneliti terhadap beberapa sumber literature ataupun penelitian terdahulu yang digunakan untuk menunjang peneliti dalam menjawab penelitian skripsi ini.
3. Bab III memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, Historiografi. Selain menjelaskan metode historis dalam penelitian skripsi ini disampaikan pula beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam skripsi yaitu pendekatan interdisipliner dan pendekatan structural.
4. Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai kawasan industri Sukaluyu dan bagaimana dampaknya terhadap masyarakat Sukaluyu. Pada Bab ini terdapat empat Sub Bab. Yang pertama Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Sukaluyu sebelum dijadikan lokasi industri. Sub bab kedua menjelaskan apa yang melatarbelakangi berdirinya wilayah Sukaluyu dijadikan lokasi kawasan industri di Cianjur. sub bab ketiga menjelaskan Bagaimana perkembangan kawasan industri Sukaluyu pada tahun 2000-2014. Dan sub bab ke empat menjelaskan bagaimana dampak pembangunan kawasan Industri terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Sukaluyu kabupaten Cianjur.

5. Bab V merupakan bagian terakhir dari keseluruhan skripsi yang mengemukakan kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, serta sebagai inti dari perubahan pada bab-bab sebelumnya.